

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PRINSIP STERIL
PERAWATAN LUKA DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA LUKA POST
OP LAPARATOMI DI BANGSAL BEDAH RSUD WATES**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh

Inggrit Novalin Kalilo

150100709

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PRINSIP STERIL
PERAWATAN LUKA DENGAN KEJADIAN INFEKSI LUKA
POST OP LAPARATOMI DI BANGSAL BEDAH RSUD WATES**

Disusun Oleh :

Inggrit Novalin Kalilo

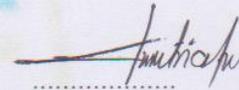
150100709

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Diseminarkan
Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pembimbing I

Susiana Sariyati, M.Kes

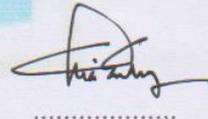
Tanggal



Pembimbing II

Lia Endriyani, S.kep.,Ns.,MSN

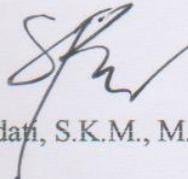
Tanggal



Mengetahui

Ketua Program Studi

Universitas Alma Ata



(Dr. Sri Werdani, S.K.M., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Inggrit Novalin Kalilo

Nim : 150100709

Judul : Hubungan Kepatuhan Perawat Terhadap Prinsip Steril Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Op Laparatomi Di Bangsal Bedah RSUD Wates

Setuju/tidak setuju naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencatumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

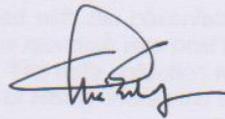
Yogyakarta, Juni 201

Pembimbing I



Susiana Sariyati, M.Kes

Pembimbing II



Lia Endriyani, S.Kep.,Ns.,MSN

HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PRINSIP STERIL PERAWATAN LUKA DENGAN KEJADIAN INFEKSI LUKA POST OP LAPARATOMI DI BANGSAL BEDAH RSUD WATES

Inggrit, Novalin Kalilo¹, Susiana Sariyati², Lia Endriyani³.

INTISARI

UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

Jalan Ring Road Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

Email: Inggritnovaline@gmail.com

Latar Belakang: Jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ketahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi (ILO) & infeksi nosokomial. Peran tenaga kesehatan khususnya perawat di bangsal bedah terhadap prinsip steril dalam melakukan prosedur perawatan luka post op laparatomi yang merupakan suatu tindakan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi.

Tujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post op laparatomi di ruangan bangsal bedah RSUD Wates.

Metode Penelitian merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan observasi berdasarkan SPO RSUD Wates. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dilakukan tindakan perawatan luka post op laparatomi berdasarkan SPO Perawatan luka RSUD Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan SPO R sud Wates.

Hasil Penelitian kepatuhan perawat dalam melakukan prinsip steril perawatan luka pada pasien post op laparatomi berdasarkan SPO RSUD Wates sebagian besar adalah patuh (66,7%). Berdasarkan Infeksi luka operasi pada pasien post op laparatomi di ruangan bedah sebagian besar adalah tidak ada tanda infeksi (53,3%). Terdapat hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steri perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparatomi di bangsal bedah RSUD Wates ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$.)

Kesimpulan perawat pelaksana di bangsal bedah patuh dalam melakukan prinsip steril perawatan luka berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Wates

Kata Kunci: infeksi luka post op laparatomi, kepatuhan perawat

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

² Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

RELATIONSHIP BETWEEN THE COMPLIANCE OF NURSE TOWARDS THE STERILE PERINCIPLE OF WOUND CARE AND THE INCIDENT OF WOUND INFECTION OF POST OP LAPARATOMY IN SURGERY WARD IN RSUD WATES

ABSTRACT

Inggrit, Novalin, Kalilo¹, Susiana Sariyati², Lia Endriyani³.

Background: From year to year, the number of patients who supposed to be under surgery is increasing. It can influence the escalation of complications after surgery conducted. Such as the risk of surgical wound infection and nosocomial infection. Therefore, the role of the health workers especially the nurse of surgical ward towards sterile principle in carrying out the procedure of wound care post op laparatomy is the important action to prevent the infections.

Objective Of Study: This research generally aims to find out the relationship between the compliance of nurse towards the sterile principle of wound care and the incident of wound infection of post op laparatomy in surgery ward room of Wates Hospital.

Method Of Research: This research was descriptive followed with the observation based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates. The Population of this research was post laparatomy patient who got a wound care treatment in surgery ward of RSUD Wates. The data collection was conducted by using observation sheet based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates and data were analyzed by chi square test.

The Result of Research: The compliance of nurse in conducting sterile principle of wound care to the patient post op laparatomy based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates was in quite compliance category (66,7%). Based on the surgical wound infection of the post op laparatomy patient in surgery room that most of wound did not show the indication of wound infection (53,3%). Based on chi square test there was a relationship between the compliance of nurse towards the sterile principle of wound care and the incident of wound infection of post op laparatomy in surgery ward of RSUD Wates.

Conclusion: The nurse practitioner in surgical ward is complying in conducting the sterile principle of wound care based on Standard Operational Procedure of RSUD Wates

Keywords: wound infection, wound care, nurse compliance

¹ Student Of Nursing Program In Alma Ata University

² Lecturer Of Nursing Science Program In Alma Ata University

³ Lecturer Of Nursing Science Program In Alma Ata University

PENDAHULUAN

Tindakan operasi atau pembedahan suatu penanganan medis invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (1). tindakan pembedahan dapat mencederai suatu jaringan yang menimbulkan suatu perubahan fisiologis tubuh dan bisa mempengaruhi organ tubuh yang lainnya (2). data yang diperoleh berdasarkan jumlah pasien dengan suatu tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan di tahun 2012 data mengalami suatu peningkatan sebesar 143 juta jiwa (3). Suatu tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 dapat mencapai 1,2 juta jiwa (3). Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit di Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya

adalah tindakan bedah laparatomi (4).

Laporan Departemen kesehatan RI (2007) menyatakan kasus tindakan operasi laparatomi meningkat dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007. Jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi (ILO) dan infeksi nosokomial (5). Post operasi laparatomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pasca bedah dapat juga memperlambat proses penyembuhan dan menimbulkan komplikasi (6).. Komplikasi pada pasien post op laparatomi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian (7).

Suatu Masalah keperawatan yang terjadi pada pasien post laparatomi meliputi pelemahan (memburuknya keadaan), keterbatasan fungsi tubuh dan cacat. Kelemahan dapat meliputi suatu nyeri akut pada suatu bagian operasi, rasa takut dan

keterbatasan LGS (Lingkup Gerak Sendi), Keterbatasan fungsi tubuh meliputi ketidakmampuan berdiri, berjalan, serta ambulasi dan cacat meliputi aktivitas yang terganggu karena keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis Nyeri yang hebat merupakan gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi pada regio intra abdomen, dan pasien juga dapat merasakan suatu nyeri yang hebat, nyeri sedang, serta nyeri ringan (8). Infeksi luka operasi (ILO) merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien post operasi. Berdasarkan survey World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian ILO atau Surgical Site Infection (SSI) di dunia berkisar antara 5% sampai 15%. Data WHO 2015, menunjukkan bahwa sekitar 5% - 34% dari total infeksi nosokomial adalah ILO (9). Peran tenaga kesehatan khususnya perawat di bangsal bedah terhadap prinsip steril dalam melakukan prosedur perawatan luka post op laparotomy merupakan tindakan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi. Suatu penyebab infeksi

diperkirakan masih banyaknya perawat yang mengabaikan standar operasional prosedur khususnya dalam perawatan luka (10).

Menurut buku tentang Pedoman Pengendalian Infeksi Nosokomial Edisi-2 yang dikeluarkan oleh RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dalam lingkungan perawatan kesehatan, tangan merupakan salah satu media penularan yang paling efektif untuk timbulnya infeksi nosokomial. Oleh karena itu, penggunaan sarung tangan yang steril dan mencuci tangan yang benar sangat dianjurkan. Karena tidak menutup kemungkinan terdapat mikroorganisme-mikroorganisme penyebab infeksi yang tidak dapat dengan mudah disingkirkan dengan mencuci tangan saja. Mengantisipasi hal tersebut sangat dibutuhkan kinerja seorang perawat yang profesional dan berkualitas dalam menangani suatu tindakan perawatan luka post operasi secara aseptik yang tentu saja bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian infeksi pada perawat, antara lain tingkat

pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja (11).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2017 di RSUD Wates dengan melihat data pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dari diklat RSUD Wates di tiga bulan terakhir dari bulan Oktober 2016 dengan presentase 3,95%, November 2016 dengan presentase 0 dan di bulan Desember 2016 dengan presentase kejadian 3,44%.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparotomi di bangsal bedah RSUD Wates.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif observasional (29). Penelitian ini dilakukan di bangsal bedah anggrek RSUD Wates. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan dengan

memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan check list dan disesuaikan dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) perawatan luka RSUD Wates. Dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus chi square.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pasien yang telah dilakukan tindakan operasi pada regio abdominal di RSUD Wates. Secara lengkap karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis operasi yang akan disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Bangsal Bedah Anggrek RSUD Wates

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
19-26	6	20,0
27-34	17	56,7
>35	7	23,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	10,0
SD	2	6,7
SMP	2	6,7
SMA	14	46,7

Perguruan tinggi	9	30,0
Jenis operasi		
Appendectomy	15	50,0
Sectio caesaria	11	36,7
Herniotomy	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dengan kategori usia terbanyak adalah yang berusia 27-34 tahun sebesar 56,7%., kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 73,3%., kategori pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 46,7%., kategori jenis operasi terbanyak adalah appendectomy sebesar 50,0%.

Semakin tinggi usia seseorang maka infeksi luka semakin tinggi pula terutama pada dewasa dikarenakan sudah mulai perubahan atau kemunduran yang disebabkan oleh faktor struktural dan fungsional yang menyebabkan kulit dan jaringan subkutis lebih rentan terhadap infeksi. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Sebaliknya jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Distribusi berdasarkan jenis operasi menunjukkan sebagian besar responden menjalani operasi *appendectomy*. Pada kebanyakan orang, usus buntu menjadi meradang karena jaringan yang terinfeksi oleh bakteri, nanah bisa terjadi dalam lumen usus buntu. Penyumbatan mekanis dari apendiks oleh tinja keras, benda asing, atau lendir tebal juga dapat menyebabkan infeksi bakteri.

2. Kepatuhan Perawat

Tabel 4.2 Distribusi Kepatuhan Perawat Terhadap Prinsip Steril Perawatan Luka Post Op Laparatomi Di Bangsal Bedah RSUD Wates

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Persentase
Patuh	20	66,7
Tidak Patuh	10	33,3
Total	30	100,0

Sumber data 2017

Berdasarkan tabel 4.2., diketahui bahwa responden dengan kategori kepatuhan

perawat terbanyak adalah patuh sebesar 66,7% Dari observasi yang dilakukan peneliti dilihat dari perawat yang tidak patuh kepada 10 responden (33,3%). Dikatakan tidak patuh jika 1 item tidak dilakukan dari 22 item tahapan kerja sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Wates.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahapan kerja didapatkan karena saat melakukan perawatan luka post op laparatomi perawat tidak mengganti handscoon steril. Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan. Hal ini didukung dengan penelitian dari Devi dan Wiyanti yang menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap di RSUD Batang sebagian besar responden menyatakan bahwa 22 responden (64.7%) menyatakan tidak patuh terhadap standar prosedur operasional (SPO) perawatan luka operasi.

3. Variabel Infeksi Luka Operasi

Tabel 4.3 Distribusi Infeksi Luka (operasi) Di Bangsal Bedah RSUD Wates

Infeksi Luka Operasi	Jumlah	Persentase
Tidak ada tanda	16	53,3
Ada tanda	14	46,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan kategori infeksi luka operasi terbanyak adalah tidak ada tanda sebesar 53,3%

Infeksi luka operasi (ILO) atau infeksi tempat pembedahan (ITP) adalah infeksi pada luka operasi atau organ/ruang yang terjadi 30 hari paska operasi atau dalam kurun 1 tahun apabila terdapat implant dan bakteri pada infeksi luka operasi dapat berasal dari pasien, dokter, dan tim, lingkungan, dan termasuk juga instrument. Prosedur perawatan luka harus dilaksanakan sesuai yang ditetapkan bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi luka yang ditimbulkan dari infeksi nosokomial.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fery Putra Tias Sandy dengan judul penelitian Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Post Operasi laparatomi

didapatkan sebagian besar tidak mengalami infeksi, sebanyak 9 orang(45%), dan sebanyak 4 orang (20%) mengalami infeksi hal ini dikarenakan keterbatasan ketersediaan alat kesehatan dari seksi pengadaan rumah sakit sehingga instrumen alat perawatan luka yang sama dapat digunakan untuk tindakan perawatan luka beberapa pasien post op operasi dengan jenis operasi yang berbeda di ruangan perawatan bedah (12).

Tabel 4.4

Kepatuhan Perawat	Kejadian Infeksi Luka post op		Total	P Value			
	Tidak Ada Tanda	Ada Tanda					
	n	%	N	%			
Ya	14	70,0	6	30,0	20	100,0	0,19
Tidak	2	20,0	8	40,0	10	100,0	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Sumber data 2011

4. Analisis Hubungan Antar Variabel (Analisis Bivariat)

Analisis hubungan antara kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparotomi di bangsal bedah RSUD Wates menggunakan Software SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan

luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparotomi di ruangan bangsal bedah RSUD Wates. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019 < \alpha = 0,05$, oleh karena $p < \alpha$ maka terdapat hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka post op laparotomi di bangsal bedah RSUD Wates. Mengantisipasi hal tersebut sangat dibutuhkan kinerja perawat yang berkualitas dalam menangani perawatan luka post operasi secara aseptik yang tentu saja bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian infeksi pada luka post operasi tersebut. Sedangkan untuk memberikan pelayanan yang optimal, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja

Senada dengan penelitian Himatusujunah (2008) mengenai hubungan tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post sectio caesaria di ruang mawar I RSUD Dr. Moewardi surakarta, sebagai hasilnya

responden perawat dan bidan di ruang mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan pelaksanaan protap baik, yakni sebesar 26 (60.5%). Sedangkan perawat dan bidan yang memiliki tingkat kepatuhan pelaksanaan protap kurang, yakni sebesar 8 (18.6%). Dan responden pasien post sectio caesaria yang terdapat infeksi sebesar 9 (20.9%). Hasil penelitian ini juga menguatkan beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya infeksi luka (13)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis data yang telah dilakukan selama penelitian di bangsal bedah RSUD Wates dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka pada pasien post op laparatomi berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah patuh dengan presentase 66,7%

2. Sebagian besar infeksi luka operasi post op laparatomi adalah tidak ada tanda infeksi dengan presentase 53,3%

3. Terdapat hubungan kepatuhan perawat terhadap prinsip steril perawatan luka berdasarkan Standar Prosedur Perawatan Luka (SPO) dengan kejadian infeksi pada luka post op laparatomi di bangsal bedah RSUD Wates.

Rujukan

1. Nainggolan, 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran
2. Kiiik, 2013. Pencegahan infeksi dan peraktek yang aman, EGC : Jakarta
3. World Health Organization (WHO), 2013.
4. DEPKES RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
5. Darmadi, 2008. Infeksi Nosokomial dan Pengendaliannya. Jakarta:Salemba Medika
6. DEPKES RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
7. Asmadi, 2008. Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika
8. Nugroho, 2010. Konsep dan Penerapan Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta

9. WHO. 2015. Survey World Health Organization
10. DEPKES RI 2011. ILO di Indonesia. Jakarta
11. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
12. Ferry Putra Tias Sandy. Infeksi Luka Operasi (ILO) Pada Pasien Post Operasi laparatomi Di RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. Jurnal Kesehatan 2013
13. Himatusujannah, C. Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Sectio Caesaria (SC) Di Ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Kesehatan 2017.

PERPUSTAKAAN ALMA ATTA
UNIVERSITAS